

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL ‘TAPAK JEJAK’ KARYA FIERSA BESARI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Rezza M.T Berhimpong¹, Santje Iroth², Thelma Wenggang³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS

Universitas Negeri Manado

Correspondence		
Email: santjeiroth@unima.ac.id	Phone:	
Submitted 10 April 2025	Accepted 13 April 2025	Published 14 April 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana metode ini berisi kutipan-kutipan data dalam memberi gambaran terhadap penyajian hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tertulis hasil kesusastraan yaitu satuan bahasa berupa kata, kalimat, dan kutipan dialog maupun narasi dengan memfokuskan kepada permasalahan yang berhubungan dengan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Sumber data yang digunakan adalah novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari. Hasil penelitian terdapat 7 nilai sosial yaitu Tolong Menolong, Kasih Sayang, Kerja Keras, Empati, Kekeluargaan, Menghargai Sesama, Keakraban. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada siswa SMA kelas X dan XI. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu : Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Nilai-nilai sosial dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA, yakni menyadarkan peserta didik mengenai sikap nilai sosial yang dapat diambil sebagai contoh untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat

Kata Kunci: *Nilai Sosial, Novel “Tapak Jejak”*

PENDAHULUAN

Sosial berasal dari bahasa latin yaitu “*Socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan Bersama (Salim, 2002). Secara khusus kata Sosial maksudnya adalah hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam Masyarakat yaitu persekutuan manusia, dan selanjutnya dengan pengertian itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama (Shadily, 1993:1-2).

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Menurut Soemarjo (1986:25), sastra merupakan ungkapan pengalaman manusia dalam bentuk bahasa yang ekspresif dan mengesan. Untuk dapat menikmati keindahan karya sastra, seorang penikmat sastra harus dapat menganalisis dan mengapresiasi isi dari karya sastra itu sendiri. Penikmat sastra biasanya membaca karya sastra sebagai pengisi waktu luang atau hiburan saja, akan tetapi ada beberapa penikmat sastra yang ingin memperoleh suatu pengalaman baru dari apa yang dibacanya dan ingin menambah wawasan atau pengetahuan untuk memperkaya batinnya.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan imajinatif dari seseorang yang mengambil ide cerita berdasarkan cerminan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai cerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dunia nyata (Noor, 2009:13).

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Setiady(2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani.

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat

yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2005:12). Sedangkan menurut Mulyadi (2016:216), nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan tata laku interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Sosial dapat dibedakan menjadi tata laku interaksi manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial.

Nilai sosial dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai sosial yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nilai sosial terdapat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat. Nilai sosial yang memiliki tujuan agar bisa menciptakan suatu kerukunan walaupun berbeda-beda suku, agama, ras, dan lainnya.

Novel adalah cerkaan yang panjang, yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur (Noor, 2009:25). Novel menjadikan manusia dan kehidupan manusia sebagai objek. Tentunya kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari unsur sosial, dimana hal unsur sosial menjadi bagian penting dalam keseharian hidup manusia.

Menurut Ratna (2004:335-336) novel dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Sebab novel berisi tentang alur, tema, tokoh dan penokohan yang dicerminkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat masalah-masalah sosial yang dialami Masyarakat serta dijadikan bahan ide pembuatan cerita pada novel. Kemudian disamping itu, novel juga berisi nilai sosial masyarakat yang timbul akibat masalah-masalah hubungan antar manusia dan tingkah laku.

Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, latar, alur dan makna. Salah satu ciri teks sastra yang multiinterpretasi membuat tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca. Hal tersebut membuat pengajaran sastra yang merupakan bagian dari pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik, terlebih jika guru mampu memilih bahan ajar yang pas untuk didiskusikan di kelas.

Dari banyaknya Novel yang ada, penulis tertarik dengan salah satu Novel yang mengandung nilai-nilai sosial penting yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat yaitu novel “Tapak Jejak”. Novel “Tapak Jejak” adalah salah satu karya Fiersa Besari yang diterbitkan pada tahun 2019 yang di dalamnya menggambarkan adanya nilai-nilai sosial.

Novel Tapak Jejak mengisahkan tentang mengunjungi daerah-daerah di wilayah timur Indonesia, selain itu juga menceritakan pentingnya menciptakan suatu kerukunan walaupun berbeda-beda suku, agama, ras dan lainnya dalam membentuk karakter sosial.

Tiga orang pengelana memulai perjalanan dengan menyusuri daerah-daerah yang ada di Indonesia. Namun pada akhirnya satu persatu teman Fiersa memilih untuk pulang. Fiersa akhirnya melanjutkan perjalanannya seorang diri setelah dirinya harus berpikir secara matang. Disetiap perjalanannya ia terkesima dengan keindahan alam dan juga masyarakatnya. mendeskripsikan keindahan alam Indonesia yang jarang dikunjungi masyarakat, budaya yang dimilikinya, masyarakatnya, isu sosial yang ada di sana, juga berbagai istilah yang ada di daerah tersebut. Kemudian yang lebih menarik dalam novel ini ia menceritakan bagaimana ia mengarungi Indonesia, alam novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari secara tidak langsung kita telah mengetahui sedikit kehidupan nyata masyarakat di wilayah Timur Indonesia, jiwa nasionalis mereka yang tinggi, dan rasa tolong-menolongnya yang akan membuat siapa pun merasa tersentuh. Terlebih betapa kayanya negeri ini dengan alam yang begitu indah.

Pengajaran apresiasi sastra di sekolah merupakan salah satu apresiasi yang memperkenalkan karya sastra kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menghayati, memahami, dan menikmati serta menilai karya sastra yang dibacanya. Setelah usahanya itu dilakukan siswa diharapkan dapat mengambil manfaat dari karya yang dibacanya. Siswa diharapkan akan meneladani sikap dan nilai-nilai kehidupan yang positif dari tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra itu. Novel “Tapak Jejak” dengan

banyaknya nilai-nilai sosial yang penting dan relevan dengan kehidupan sangat baik untuk diserap nilai-nilai sosial yang ada di dalamnya.

Novel yang saat ini banyak digemari para siswa-siswi SMA perlu dijadikan pertimbangan sebagai salah satu bahan ajar yang baik mengingat Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dan tertarik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti moral, etika, dan kepemimpinan. Kemudian jika dilihat dari Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar(KD) Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang digunakan pada SMA Kelas X dan XI, terdapat beberapa poin Kompetensi yang menunjang untuk dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan Novel sebagai bahan ajar dalam rangka mengembangkan kompetensi seni dan penalaran serta kemampuan menganalisis buku-buku Fiksi.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Nilai Sosial yang terdapat pada Novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari dengan judul “Nilai Sosial dalam Novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari dan Implikasinya dalam Pembelajaran sastra di SMA”. Diharapkan kiranya nilai sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter dan membawa implikasi yang positif pada dunia Pendidikan.

METODE

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2021:4) menerangkan mengenai metode penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, perilaku, ataupun gejala dari suatu kelompok Masyarakat tertentu yang dapat diamati. Untuk mengkaji novel Tapak Jejak ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menemukan, memaparkan dan menjelaskan teks-teks yang memuat nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel Tapak Jejak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Dimana metode ini berisi kutipan-kutipan data dalam memberi gambaran terhadap penyajian hasil penelitian tersebut.

Sumber Data merupakan subjek dari mana data penelitian itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik baca, simak, dan teknik catat. Menurut (Sudikan 2007: 104) teknik baca merupakan teknik membaca objek karya sastra yang perlu dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar keseluruhan unsur karya dapat dipahami secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Sosial

Pada bagian hasil penelitian ini yang ditunjukkan penulis adalah akan memaparkan hasil penelitian dalam novel Tapak Jejak dengan menggunakan nilai-nilai sosial. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sementara itu, pada bagian pembahasan mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Tapak Jejak.

Menurut Zubaedi (2012:13) nilai sosial dibagi menjadi tiga yaitu kasih sayang(*loves*), tanggung jawab (*responbilty*), keserasian hidup (*lifeharmony*). Berikut akan dibahas mengenai wujud nilai sosial dalam novel “Tapak Jejak” Karya Fiersa Besari.

• Nilai-nilai Sosial dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari

Nilai sosial merupakan acuan dalam kehidupan masyarakat untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas tidak pantas untuk dilakukan. Nilai sosial diluar dari nilai agama, namun dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kontrol sosial atas segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam suatu komunitas masyarakat. Pada novel ini nilai sosial terlihat dari perilaku dan interaksi antar tokoh maupun dengan lingkungan. Penulis novel

Tapak Jejak mengkondisikan tokoh dalam cerita mengalami suasana sosial yang beragam sehingga pembaca diarah mengetahui sikap-sikap yang tepat dengan kondisi yang berlaku sesuai nilai-nilai sosial. Berikut ini uraian wujud nilai sosial yang terkandung dalam novel Tapak Jejak.

1. Kasih Sayang (*Loves*)

Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direkayasa (A'ban, 2019:25). Nilai kasih sayang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Berikut ini penjelasan mengenai nilai sosial kasih sayang (*loves*).

• Tolong Menolong

Tolong menolong adalah nilai sosial yang sudah diajarkan sejak dini. Menurut KBBI:2008. Menolong adalah membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya). Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan manusia lain untuk bertahan hidup. Pada novel ini nilai tolong menolong ditunjukkan pada kutipan berikut.

- 1) *Gres dan kelima temannya menghampiriku. Tiga lelaki dan dua perempuan. Usia keseluruhannya tergolong muda, mungkin mahasiswa. Mereka kemudian sibuk berfoto ria, kecuali satu orang gadis yang duduk tidak jauh dariku. Ia membuka sepatu lalu mulai memijat kakinya.*

Tampaknya kakinya keseleo. Kuambil koyo hangat, lalu menawarkannya. (Tapak Jejak 2019:202)

Kutipan di atas memperlihatkan kejadian di mana tokoh utama Fiersa yang menolong satu orang gadis yang kakinya keseleo.

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa nilai tolong menolong sangat penting dalam masyarakat.

- 2) *Ikatan sesama manusia untukku bukan lagi tentang untung dan rugi, tapi tentang saling berbagi dan tolong-menolong.* (Tapak Jejak 2019:299)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama berprinsip kita sesama manusia dalam menjalani hidup bukan lagi tentang untung dan rugi, tapi dalam hidup bagaimana kita sebagai manusia untuk tahu rasa memberi dan menolong terhadap sesama manusia yang membutuhkan bantuan kita.

- 3) *“Apakah ada cita-cita kak Desi, selain menjadi dosen yang belum terwujud?”*

“Ada, Bung. Selama ini, saya berpikir bahwa banyak adik-adik kita di Papua ini yang mampu secara otak tapi tidak mampu secara biaya.” “Atas dasar itulah, saya ingin membuat sebuah Yayasan yang bukan hanya mengumpulkan dan untuk Pendidikan anak-anak Papua, tapi juga bisa turun ke lapangan dan melihat sendiri keadaan anak-anak ini.” (Tapak Jejak 2019:121)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Kak Desi yang tergerak hatinya untuk membantu anak-anak di Papua, untuk mendirikan sebuah yayasan agar anak-anak tidak putus pendidikan.

• Kasih Sayang

Zubaedi (2005:13) kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikasihi seperti pasangan, orang tua, saudara, sahabat, dan lain-lain. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direkayasa. Pada novel ini kasih sayang ditunjukkan pada kutipan berikut.

- 1) *Aku berdiri memandang ke gagahan itu, lalu berpaling kepada para sahabat yang mengantarku. Ku salami mereka satu per satu sebelum ku lepaskan kehangatan ini.* (Tapak Jejak 2019:124)

Kutipan di atas, tokoh utama Fiersa yang memperlihatkan sifat menyayangi kepada tokoh Sarah, Novi, Agu, Aji, Kak Desi sahabat-sahabatnya, dengan memberi salam kepada mereka sebelum melepaskan kehangatan persahabatan yang di mana Fiersa akan berangkat melanjutkan petualangannya.

- 2) *Dan dalam setiap kepergianku, hatiku selalu ku tinggalkan di sebelah Ibu. Agar beliau tahu, bibir anaknya pergi untuk pulang pada punggung tangannya.* (Tapak Jejak 2019:301)

Kutipan di atas tokoh utama Fiersa sebagai sosok anak yang mempunyai rasa menyayangi dan mencintai terhadap orang tua terlebih ibunya, di mana ketika dia pergi bertualang pasti dia akan tetap kembali pulang kepada ibunya.

- 3) *Gres dan kelima temannya menghampiriku. Tiga lelaki dan dua perempuan. Usia keseluruhannya tergolong muda, mungkin mahasiswa. Mereka kemudian sibuk berfoto ria, kecuali satu orang gadis yang duduk tidak jauh dariku. Ia membuka sepatu lalu mulai memijat kakinya. Tampaknya kakinya keseleo. Kuambil koyo hangat, lalu menawarkannya.* (Tapak Jejak 2019:202)

Kutipan di atas memperlihatkan tokoh utama Fiersa yang menunjukkan sifat perhatiannya pada seorang gadis yang sedang mengalami kesakitan yang kakinya keseleo.

2. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Menurut Musbikin (2021:19) tanggung jawab merupakan kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif.

• Kerja Keras

Bekerja keras merupakan sikap yang selalu pantang menyerah, tangguh, penuh semangat, tidak mudah putus asa dan tidak lemah terhadap sesuatu yang terjadi menimpanya. Sikap tersebut sangat baik jika tertanam dalam diri seseorang untuk kita terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada novel ini nilai bekerja keras di tunjukkan pada kutipan berikut.

- 1) *Sudah bukan rahasia jika banyak KPA mendapatkan penghasilan tambahan dari mengantar tamu ke tempat-tempat wisata, terutama gunung. Selain menjadi pemandu wisata, KPA Kadal mereka juga menerima pekerjaan memindahkan bahan bangunan untuk menambah uang kas. Jadi, mereka disewa oleh tetangga Ishak untuk memindahkan bahan bangunan dari rumah sebelah kontrakan Ishak, ke bawah bukti.* (Tapak Jejak 2019:233).

Kutipan di atas tokoh anak-anak KPA Kadal yang bukan hanya mendaki saja tapi mereka bekerja keras dan pantang menyerah untuk melakukan pekerjaan sebagai pemandu wisata, dan juga sebagai tukang. Mereka bekerja keras untuk menambah penghasilan tambahan untuk uang kas mereka, untuk kepentingan bersama mereka dalam sebuah komunitas.

• Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain. Pada novel ini nilai empati ditunjukkan pada kutipan berikut.

- 1) *Ia berubah pikiran karena teringat akan anaknya saat melihatku. Katanya, anaknya sedang merantau, berdagang di Sumatra. Bapak itu berpikir, andai anaknya diperlakukan tidak mengenakan, apalagi saat sedang sakit, pasti hati bapak itu akan terluka.* (Tapak Jejak 2019:273) Kutipan di atas tokoh seorang Bapak yang di dalam sebuah kapal bersama dengan tokoh utama yaitu Fiersa, seorang Bapak yang mempunyai sikap empati kepada anak Bapak. Ketika Bapak melihat Fiersa di atas kapal yang keadaan sedang sakit tidak mendapatkan tempat tidur. Sehingga Bapak tersebut memberikan tempat tidur disebelahnya kepada Fiersa. Yang mana Bapak itu teringat anaknya yang jauh merantau berdagang di

Sumatra. Bapak tidak ingin anaknya diperlakukan tidak mengenakkan, apalagi dalam kondisi saat sakit. Pasti hati Bapak itu akan terluka.

3. Keserasian Hidup (*Life Harmony*)

Keserasian hidup merupakan sikap keseimbangan, kewajaran, yang dilakukan oleh seseorang dalam bermasyarakat (Sauri, 2019: 40). Keserasian hidup adalah salah satu jenis nilai sosial yang dikemukakan oleh Zubaedi. Zubaedi (2012:13) membagi nilai keserasian hidup menjadi empat antara lain: a) demokrasi, b) keadilan, c) toleransi, dan d) kerja sama.

• kekeluargaan

Supriyono et al, (2015:59) berpendapat bahwa keluarga merupakan Lembaga dalam nilai-nilai sosial, di mana nilai-nilai tersebut memberi warna kerhamonisan dalam kehidupan Bersama antar manusia. Kekeluargaan dapat dipakai untuk menjalin pertemanan yang luas guna membangun keakraban lebih dalam. Makna kekeluargaan juga meliputi kualitas paling penting dalam keluarga, yang kemudian menjadi sebuah pedoman guna menerapkan norma serta berperilaku dalam lingkungan keluarga. Pada novel ini nilai kekeluargaan ditunjukkan pada kutipan berikut.

- 1) *Kawan-kawan di Masohi kian lama kian memperlakukanku layaknya saudara mereka.* (Tapak Jejak 2019:245)

Kutipan di atas kekeluargaan yang terjalin antar tokoh. Yang memiliki kehangatan, kenyamanan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam menjalani hubungan layaknya keluarga bersama teman-temannya.

• Menghargai Sesama

Menghargai sesama adalah menghormati; mengindahkan orang lain (KBBI:2008). Kunci untuk bermasyarakat adalah saling menghargai.

- 2) *Aku selalu berpendapat saat seseorang membohongi kita dan ketahuan, kita Cuma perlu memaafkannya, tapi bukan mempercayainya lagi.* (Tapak Jejak 2019:206)

Hal tersebut karena dengan menghargai sesama kita pun akan dihargai oleh orang lain. Kutipan di atas memperlihatkan sikap tokoh utama

Fiersa yang memiliki sikap saling menghargai dengan orang lain.

• Keakraban

Keakraban berasal dari kata dasar akrab yang berarti dekat dan erat (KBBI:2008). Keakraban dapat terjalin melalui interaksi sosial. Interaksi sosial yang berkesinambungan terus menerus lama kelamaan akan membuat keakraban antar seseorang dan orang lain. Dalam novel ini keakraban antara tokoh juga terjalin. Pada novel ini nilai keakraban ditunjukkan pada kutipan berikut.

- 1) *Keterasingan yang menghinggapi diri kami beberapa minggu yang lalu begitu cepatnya berubah menjadi keakraban, menjadi keintiman yang tak rela melepas. Ku peluk tubuh-tubuh besar itu satu per satu.* (Tapak Jejak 2019:159)

Kutipan di atas keakraban yang terjalin antar tokoh. Yang awalnya mereka tidak dekat kini menjadi akrab karena mereka sering bertemu. Hal tersebut memperlihatkan nilai sosial yang baik dan dapat menjadi tokoh dalam masyarakat.

- 2) *Seorang kawan membuat api unggun di depan rumah panggung. Lalu kami melingkarinya, bermain games yang mencairkan suasana. Banyak dari kami yang sebelumnya tidak kenal, kini tidak ragu untuk saling bercanda. Sejurus kemudian, kami sudah terpingkal-pingkal, larut dalam tawa.* Tapak Jejak (2019: 294)

Kutipan di atas sebelumnya mereka tidak kenal, kini mereka tidak ragu lagi untuk saling bercanda, karena mereka sering berkumpul bersama, dan membangun sebuah keakraban agar mereka tidak canggung lagi ketika berkumpul.

B. Kaitan Novel *Tapak Jejak Karya Fiersa Besari dengan Pembelajaran*

Hasil penelitian nilai sosial dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yakni dapat menyadarkan peserta didik mengenai sikap nilai sosial yang dapat diambil sebagai contoh untuk dijadikan teladan adalah nilai kasih sayang, tolong menolong, empati, kerja sama, menghargai sesama dan keakraban. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada siswa SMA kelas XI dan XII, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia SMA Kelas XI dan XII dimuat dalam Kemendikbud Tahun 2016 Lampiran 3 (Terlampir dalam bab II).

Adapun penerapan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel “*Tapak Jejak*” di atas dapat diimplementasikan lewat Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar(KD) yang akan dibahas dibawah ini.

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam Kurikulum 2013(K13) dapat dilihat bahwasannya pembelajaran nilai-nilai sosial yang ada dalam Novel dapat diterapkan dalam beberapa Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar(KD) Kelas X antara lain :

- KD 3.9: Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibaca, nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.
- KD 3.18: Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca.
- KI 4.9: Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.
- KI 4.18: Mempresentasikan replikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.

Sedangkan Untuk Kelas XI:

- KD 3.16: Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi.
- KD 3.20: Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.
- KI 4.17: Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca.
- KD 4.20: Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

Dengan membaca dan memahami novel tersebut diharapkan peserta didik mampu meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya sehingga mampu membentuk kepribadian yang positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis nilai sosial dalam novel “*Tapak Jejak*” karya Fiersa Besari. Ditemukan 7 nilai sosial, dapat disimpulkan bahwa novel ini sangat bermanfaat bagi para anak muda karena dapat memberikan pembelajaran yang bermanfaat sehingga kita dapat berpikir dalam melakukan sesuatu dan memiliki tujuan hidup yang benar. Penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Baik bagi peneliti, pembaca, penikmat sastra, serta mengembangkan kesadaran masyarakat bahwa sastra memberikan nilai yang nyata termasuk didalamnya dapat mengubah cara pandang dan membentuk karakter untuk menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari novel tersebut memberikan berbagai pengalaman dalam menjalani kehidupan. Dalam novel ini terdapat beberapa nilai yang baik yang harus diambil, dalam novel ini mengajarkan bagaimana perjuangan seorang anak muda dimasa muda sudah berani untuk berkelana sendiri mengunjungi wilayah timur Indonesia dengan tidak terganggu oleh keadaan-keadaan yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan dan dibahas tentang Nilai Sosial dalam Novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mencapai tujuan berikut (1) mendeskripsikan nilai sosial dalam novel “Tapak Jejak” Karya Fiersa Besari (2) mendeskripsikan implikasi nilai sosial yang terkandung dalam novel “Tapak Jejak” Karya Fiersa Besari.

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari peneliti yaitu (1) manfaat teoretis dalam bentuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan khususnya wacana tulis ilmiah. (2) manfaat praktis dalam bentuk mengambil nilai-nilai positif dan mampu mengevaluasi nilai yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian di atas penulis menemukan ada tujuh nilai sosial dalam novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari yakni (1) tolong menolong (2) kasih sayang (3) bekerja keras (4) empati (5) kekeluargaan (6) menghargai sesama (7) keakraban.

Berdasarkan analisis data yang penulis paparkan memperlihatkan bahwa nilai sosial tolong menolong terdapat tiga data dengan indikator ikatan sesama manusia untukku bukan lagi tentang untung dan rugi, tapi tentang saling berbagi dan tolong-menolong yang digambarkan pada karakter tokoh Fiersa berprinsip kita sesama manusia untuk tahu rasa memberi dan menolong terhadap sesama manusia yang membutuhkan bantuan kita. Nilai sosial kasih sayang terdapat dua data dengan indikator memiliki perasaan yang tulus hadir dari dalam hati, sangat alamiah dan tidak dibuat-buat atau direayasa digambarkan pada karakter tokoh Fiersa, Sarah, Novi, Agu, Aji, kak Desi. Nilai sosial bekerja keras terdapat data dengan indikator sikap pantang menyerah, tangguh penuh semangat, dan tidak mudah putus asa terhadap sesuatu yang terjadi. Nilai sosial empati terdapat data dengan indikator kemampuan dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap digambarkan pada tokoh seorang Bapak yang menjukan rasa empati kepada tokoh Fiersa. Nilai sosial kekeluargaan terdapat data dengan indikator memiliki kehangatan, kenyamanan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam menjalani hubungan layaknya keluarga digambarkan antar tokoh Fiersa dan kawan-kawan di Masohi. Nilai sosial menghargai sesama terdapat data dengan indikator menghormati, mengindahkan orang lain, dan menghargai sesama agar kita pun akan dihargai oleh orang lain digambarkan pada tokoh Fiersa. Selanjutnya, nilai sosial keakraban terdapat dua data dengan indikator dekat, dan erat yang digambarkan pada tokoh Fiersa dan teman-teman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari novel tersebut memberikan nasihat dan berbagai pengalaman dalam menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah dengan keadaan apalagi dimasa muda mengajarkan bagaimana menjadi seorang petualang walaupun tujuan utama bertualang untuk menyembuhkan luka dari masa lalunya, kini menjadi sebuah petualang yang memberi banyak hal-hal yang bisa memberi dampak yang positif dalam hidup kita dan bisa menjadikan kita pribadi yang mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dalam menganalisis nilai sosial dalam novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari. Ditemukan wujud nilai sosial dalam novel memiliki dampak nyata di lingkungan masyarakat dan sosial : Dari hasil peneliti tentang nilai sosial di mana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam berbagai perilaku dan sifat tokoh pada cerita novel “Tapak Jejak” nilai sosial yang dikaji mencakup tujuh jenis yaitu: a). Tolong menolong sikap tokoh dengan indikator, b). Kasih sayang, c). Bekerja keras, d). Empati, e). Kekeluargaan, f). Menghargai sesama, dan g). Keakraban.

Berdasarkan tujuh nilai sosial yang ditemukan dalam novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari, nilai sosial yang paling dominan muncul ialah nilai sosial tolong menolong. Ini didukung dengan tema yang terdapat dalam novel yaitu jalan kisah yang menceritakan perjalanan Fiersa yang mengelilingi Indonesia bagian Timur, yang menjadi awal dari keluh

kesah yang dialami Fiersa yaitu patah hati pada masa lalunya untuk menyembuhkan lukanya maka dari itu dia pergi berkelana. Disetiap perjalanan Fiersa ada teman-temannya yang menolong dia dan disetiap daerah yang dia kunjungi. Nilai sosial pada novel ini lebih mengarah pada nilai yang dianggap baik dan dianggap buruk oleh masyarakat melalui kisah tokoh yang mengarahkan pembaca untuk mengidentifikasi baik dan buruknya secara sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi:Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, Yundi, Warni dan Meli Asmarita. 2016. *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan: FKIP Universitas Jambi.
- Grip. Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Ambat, MK, Polii, IJ., & Monoarfa, S. . (2023). *KAJIAN PESAN MORAL DALAM NOVEL "CERMIN TAK PERNAH BERDUSTA" KARYA MIRA W DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER*. KOMPETENSI , 3 (6), 2333-2343. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i6.6230>
- Mulyadi Yadi, Dkk. 2016, *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi (1990:1), karya sastra dinilai sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi.
- Soekanto, Soerjono, 1993, *Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosiologis)*. Bandung Alumni.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudikan. S. Y. (2007). *Antropologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press
- Supriyono, Iskandar, H., &Sucahyono. 2015. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. Jakarta: KEMENDIKBUD
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajardani.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar